

“COUNT ME IN, COUNT ME OUT”
KOMPOSISI MUSIK *PROGRESSIVE ROCK*
BERDASARKAN KONSEP *METRIC MODULATION*

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK



Diajukan oleh:

Johannes Dredha Bhaswara

NIM. 20102010133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

"COUNT ME IN, COUNT ME OUT" KOMPOSISI MUSIK PROGRESSIVE ROCK BERDASARKAN KONSEP METRIC MODULATION diajukan oleh Johannes Dredha Bhaswara, NIM 20102010133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP.197604102006041028

NIDN. 0010047605

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Puput Pramuditva, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198911032019031013

NIDN. 0003118907

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Haris Natanael Sutarvo, M.Sn.

NIP. 196102221988031002

NIDN. 0022026101

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.


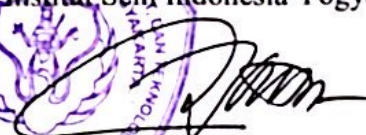
NIP. 197710122005012001

NIDN. 0012107702

Yogyakarta,

07 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002

NIDN. 0007117104

Ketua Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP. 197604102006041028

NIDN. 0010047605

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,

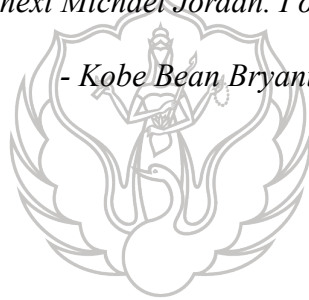


Johannes Dredha Bhaswara
NIM. 20102010133

HALAMAN PERSEMBAHAN

“I don't want to be the next Michael Jordan. I only want to be Kobe Bryant.”

- Kobe Bean Bryant -



Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada orang-orang bermakna di hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan anugerah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “*Count Me In, Count Me Out*” Komposisi Musik *Progressive Rock* Berdasarkan Konsep *Metric Modulation*.” Tanpa penyertaan-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini hingga tahap akhir.

Tugas Akhir berikut merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn.) dari Prodi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta dalam membimbing, membantu, dan mendukung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil, M.Phil., selaku Kaprodi Penciptaan Musik.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik serta dosen wali dan pembimbing II.
3. Puput Pramuditya, S.Sn, M.Sn, selaku Penguji I.
4. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. selaku penguji ahli.
5. Seluruh dosen Program Studi Penciptaan Musik.
6. Keluarga penulis atas dukungan doa dan lainnya.
7. Teman-teman penulis yang senantiasa memberi dorongan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi membangun penulis kedepan. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Juni 2024



Johannes Dredha Bhaswara
NIM. 20102010133

ABSTRAK

“*Count Me In, Count Me Out*” merupakan sebuah karya musik *progressive rock* berdasarkan konsep *metric modulation*. Karya ini merupakan karya musik yang berbentuk musik absolut. Penulis mengkomposisikan karya ini dengan munculnya keinginan untuk membuat sebuah karya yang memunculkan unsur ritme yang kompleks. Salah satu konsep yang dapat dipakai untuk memunculkan unsur ritme yang kompleks pada suatu karya merupakan konsep *metric modulation*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara memunculkan kompleksitas ritmis dalam menerapkan *metric modulation*, serta mengetahui apa saja strategi untuk memunculkan *polyrhythm* menggunakan *metric modulation* dalam karya *progressive rock* pada karya “*Count Me In, Count Me Out*”. Penulis juga menerapkan jenis-jenis pengklasifikasian *metric modulation* sebagai bentuk orisinalitas karya.

Penulis melakukan proses dalam penciptaan karya ini dengan melakukan penentuan ide penciptaan, penentuan judul karya, observasi, eksplorasi, penentuan instrumen, pembuatan konsep karya, penggarapan detil karya, penggunaan DAW (*Digital Audio Workstation*), serta penulisan notasi. Eksplorasi dilakukan penulis dengan penggabungan dua jenis *metric modulation* sehingga membentuk suatu *hybrid metric modulation* dengan menerapkan penggabungan dari *Pulse Modulation* dan *Duration Modulation*.

Penulis menyimpulkan bahwa untuk memunculkan kompleksitas ritmis pada *metric modulation* dilakukan penerapan pengelompokkan meter. Perlakuan khusus pada pengelompokkan meter dilakukan berdasarkan kompleksitas ritme yang diinginkan. Penulis menyimpulkan bahwa dalam menerapkan *metric modulation* dalam suatu bagian karya perlu adanya pemahaman terhadap detak. Detak merupakan ketukan dalam sukut yang dihadirkan, dimana detak dapat dipersepsikan dengan berbeda oleh setiap pendengar berkaitan dengan unsur ritmis yang dihadirkan. Ketika detak dari satuan meter pertama dipertemukan dengan satuan meter kedua, maka dapat memunculkan *polyrhythm* ketika detak tersebut dibunyikan pada suatu bagian dari karya musik. *Metric modulation* menantang persepsi pendengar terhadap detak yang diolah pada suatu transisi. Dalam membuat karya ini, penulis menyadari bahwa diperlukan kemampuan untuk mengetahui penempatan *metric modulation* pada bagian yang tepat serta memiliki kemampuan untuk memahami detak yang terjadi pada suatu bagian. Melalui karya ini, penulis berharap pendengar memiliki ketertarikan untuk membuat karya dengan pendekatan ritmis yang kompleks.

Kata kunci: *metric modulation, polyrhythm, polymeter, progressive rock.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9

B. Kajian Karya	12
1. “ <i>The Mirror</i> ” oleh Dream Theater	13
2. “ <i>Of Matter – Retrospect</i> ” oleh Tesseract	14
3. “ <i>Act II: Scene Seven: I. The Dance of Eternity</i> ” oleh Dream Theater	16
C. Landasan Penciptaan	17
1. <i>Progressive Rock</i>	18
3. <i>Polyrhythm</i>	24
BAB III PROSES PENCIPTAAN	27
A. Penentuan Ide Penciptaan	27
B. Penentuan Judul Karya	28
C. Observasi	29
D. Eksplorasi	30
E. Penentuan Instrumen	31
F. Pembuatan Konsep Karya	33
G. Penggarapan Detil Karya	35
H. Penggunaan DAW	38
I. Penulisan Notasi	40
BAB IV ANALISIS KARYA	42
A. Bagian A	42
B. Bagian B	46

C. Bagian C	50
D. Bagian D	52
E. Bagian E	54
F. Bagian F	55
G. Bagian G	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Kendala dan Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Tema dan <i>duration modulation</i> pada lagu “ <i>The Mirror</i> ”, 0:01-0:14 (McCandless, 2010).	14
Notasi 2. <i>Pulse Modulation</i> pada lagu “ <i>Of Matter – Retrospect</i> ”, 2:06-2:13	15
Notasi 3. Perbedaan perlakuan <i>pulse modulation</i> dan <i>duration modulation</i>	22
Notasi 4. Tema A	43
Notasi 5. Putaran tema ritmis	45
Notasi 6. Penggabungan tema dan pengelompokkan meter.....	46
Notasi 7. Pengelompokkan ritmis melodi tema B dan <i>ride cymbal</i>	47
Notasi 8. Tema transisi tanpa dan dengan penerapan <i>pulse modulation</i>	49
Notasi 9. <i>Pulse modulation</i> dengan memunculkan <i>polyrhythm</i>	50
Notasi 10. Tema C.....	51
Notasi 11. Tema C dengan pola ritmis organ	52
Notasi 12. Detak pada drumset dan <i>rhythm guitar</i>	53
Notasi 13. Tema E	54
Notasi 14. <i>Abrupt Modulation</i>	55
Notasi 15. <i>Pulse Modulation</i>	56
Notasi 16. <i>Duration Modulation</i>	56
Notasi 17. Tema G.....	58
Notasi 18. Tema ritmis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. DAW <i>Logic Pro X</i>	39
Gambar 2. DAW <i>Reaper</i>	40
Gambar 3. Aplikasi <i>Sibelius</i>	40



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan penggunaan jenis-jenis *metric modulation*..... 17



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

“*Count Me In, Count Me Out*” merupakan sebuah karya yang diciptakan berdasarkan pendekatan peristiwa musikal. Eksplorasi peristiwa musikal yang dilakukan merupakan eksplorasi terhadap unsur ritmis. Richard Parncutt mengatakan dalam sebuah penelitian bahwa peristiwa ritmis dalam sebuah karya musik menghasilkan efek yang signifikan terhadap pendengar (Parncutt, 1994: 409). Peristiwa musikal yang dieksplorasi oleh penulis adalah peristiwa *metric modulation*. Eksplorasi tersebut dikemas penulis melalui karya berjudul “*Count Me In, Count Me Out*” dengan menerapkan genre *progressive rock*.

Pembuatan sebuah karya musik terikat dengan aturan-aturan yang memunculkan ciri dan karakter. Suatu karya musik dapat diklasifikasikan dalam sebuah genre melalui munculnya ciri dan karakter karya tersebut. Musik terus mengalami perkembangan dan variasi, begitu juga dengan genre. Perkembangan genre ditandai dengan munculnya subgenre. Subgenre berperan untuk mengklasifikasikan lebih lanjut genre karya musik yang terus muncul dan berkembang (Fornäs, 1995: 394).

Seorang kritikus musik, Dave Marsh, menyatakan bahwa

“*Rock and roll was never good time music. It was always about beating back bad times and hard luck, about rejecting despair. And when you do it right, you really can't lose.*” (Marsh, 1980: 57).

Makna pernyataan tersebut adalah *rock and roll* lahir melalui keputusan, kesepian, kemarahan, dan frustrasi. Pada kala itu *rock* dikenal dengan sebutan *rock and roll*. Johan Fornäs, menyebut genre *rock* sebagai genre yang terus mengalami pelebaran, yang kemudian mengalami peningkatan secara popularitas sekitar tahun 1960an.

Musik genre *progressive rock* lahir sekitar tahun 1960 akhir atau 1970 awal (Martin, 1998: 162). Beberapa band yang terlahir dan sukses dalam era tersebut antara lain Yes; Genesis; serta Emerson, Lake, and Palmer. Genre ini menjadi wadah munculnya banyak subgenre yang memiliki karakteristik masing-masing. Genre *rock* memiliki ciri pemilihan suara elektronik, detak yang jelas dan stabil, sukat yang sederhana, terdapat sinkopasi dan *backbeat*¹, penggunaan lirik, serta format ensambel kecil. Genre ini tidak terlepas dari penggunaan instrumen gitar elektrik, bass elektrik, drumset, dan penyanyi, kemudian muncul instrumen organ serta *synthesizer*, hingga teknologi digital (Fornäs, 1995: 125).

Munculnya instrumen elektronik serta teknologi digital disebut Simon Frith sebagai elemen yang menguji otentisitas dari genre *rock* (Frith, 1986: 129). Proses pembuatan musik di studio meningkat dengan adanya teknologi digital ini. Selain itu, pemilihan suara lebih bervariasi, serta peranan simbolis dari gitar semakin berkurang. Subgenre *heavy metal*, *punk*, dan *progressive rock* lahir melalui perkembangan yang terus menerus hadir dalam genre *rock*.

¹ Backbeat merupakan penempatan *snare drum* pada pola permainan drum tertentu. Pada konteks genre *rock and roll*, penempatan tersebut ditekankan pada ketukan 2 dan 4 pada permainan pola drum menggunakan sukat 4/4 (Hoffman, 1983: 168).

Jerry Lucky memaparkan beberapa ciri yang mendefinisikan sebuah karya dengan genre *progressive rock*. Ciri-ciri tersebut antara lain terdapat durasi panjang, dinamika lebar, serta penggunaan instrumen *mellotron*² dan *synthesizer*. Selain itu, terdapat juga ciri-ciri penampilan *live* yang diiringi orkestra, serta solo improvisasi instrumental yang diperpanjang (Lucky, 1998: 120-121).

John J. Sheinbaum, menjabarkan lima poin yang mendefinisikan karakteristik dari genre *progressive rock*. Berdasarkan penelitiannya, lima ciri tersebut adalah terdapat instrumen tambahan (selain gitar elektrik, bass elektrik, dan drumset), karya yang berdurasi panjang, serta *form* diambil dari genre *rock* dan genre *classical* yang strukturnya diperluas. Selain itu, genre *progressive rock* juga menggunakan harmoni dan progres akor yang kompleks, serta memunculkan sukat yang kompleks dengan menggunakan meter yang bercampur (Sheinbaum, 2002: 26).

Beberapa band yang mempopulerkan genre ini antara lain, Emerson, Lake, and Palmer; Genesis; Gentle Giant; King Crimson; dan Yes. Genre ini juga masih hidup sekarang melalui karya dari grup band Rush dan Dream Theater. Dari keseluruhan band tersebut, salah satu grup yang paling sukses dalam genre *progressive rock* ini adalah Dream Theater.

Rich Wilson menulis biografi berjudul mengenai Dream Theater pada tahun 2007. Biografi tersebut memuat wawancara antara *RIP Magazine* dengan mantan penyanyi Dream Theater, Charlie Dominici. Dalam wawancara tersebut, Charlie

² Mellotron merupakan instrumen penting dalam karya band *progressive rock* seperti Genesis. Instrumen ini merupakan instrumen *synthesizer* polifonik elektro-mekanis yang menggunakan pita analog untuk memproduksi suara orkestral seperti brass, strings, organ, flute, dan *choir*. (Koss, 2011: 25)

Dominici menyatakan bahwa seperti halnya grup musik Rush, Dream Theater menggunakan banyak pergantian sukat dalam musik mereka (Wilson, 2007: 71). Selain pergantian sukat, mereka juga menggunakan kompleksitas ritmis yaitu *metric modulation*.

Salah satu peristiwa ritmis yang dapat terjadi dalam suatu karya musik adalah *metric modulation*. *Metric modulation* adalah sebuah metode terkontrol untuk mempercepat atau memperlambat sebuah detak, dengan menggunakan pendekatan matematis (Tingley, 1981: 9). Hal ini dapat dicapai dengan memunculkan unsur ritmis.

Salah satu cara untuk memunculkan *metric modulation* adalah *polyrhythm*, namun tidak selalu terjadi *polyrhythm* dalam *metric modulation*. *Metric modulation* ini memiliki fungsi sebagai jembatan dari satu bagian ke bagian berikutnya. Konsep *metric modulation* yang akan dieksplorasi penulis adalah jenis-jenis *metric modulation*. Jenis-jenis tersebut antara lain *pulse modulation*, *duration modulation*, *written accelerando modulation*, serta *abrupt modulation*.

Polyrhythm merupakan pengaplikasian dua atau lebih elemen ritmis yang berbunyi pada saat bersamaan dalam satu birama (Hunt, 2020: 102). Ketukan dari elemen ritmis ini akan sama pada ketukan pertama, yang kemudian menyimpang pada ketukan-ketukan berikutnya, namun kembali bertemu pada birama berikutnya. Ketukan ini menyimpang dikarenakan nilai not yang digunakan antara elemen ritmis berbeda.

Kontra dengan *polyrhythm*, *polymeter* memiliki nilai not yang sama, namun memiliki jumlah ketukan yang berbeda. *Polymeter* tidak menghasilkan

penyimpangan dari elemen-elemen ritmis yang terjadi, namun memunculkan pola ritmis yang berbeda. Hasil dari *polymer* adalah antara kedua atau lebih sukat akan bertemu pada ketukan pertama setelah pengulangan beberapa kali putaran (Hunt, 2020: 102).

Berdasarkan teori musik modern, adanya *tension*³ bermanfaat sebagai cara menyampaikan makna dan emosi dari sebuah karya musik (Meyer, 1956: 59). *Polyrhythm* dan *polymer* terdiri atas dua atau lebih sukat yang dimainkan secara bersamaan. Penggunaan dua atau lebih sukat ini mengakibatkan munculnya ketidakstabilan. Ketidakstabilan antar sukat ini menyebabkan suatu peristiwa auditori yang menantang persepsi pendengar (Pressing, 1996: 1127-1148).

Penulis memiliki kegelisahan, yaitu minimnya mahasiswa di lingkungan sekitar penulis membuat karya musik yang memunculkan kompleksitas secara ritmis. Kebanyakan lebih memanfaatkan kompleksitas aspek harmoni dalam komposisi mereka terutama dengan kuatnya genre pop-jazz di kalangan mahasiswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis membuat karya yang mengandung kompleksitas ritmis dengan cara memunculkan konsep *metric modulation* yang dikemas dalam karya *progressive rock*.

Penulis membuat karya “*Count Me In, Count Me Out*” menggunakan sebuah tema yang kemudian dieksplorasi secara ritmis. Eksplorasi ritmis ini dilakukan dengan menerapkan jenis-jenis *metric modulation*, serta melakukan

³ *Tension* atau tensi merupakan sensasi yang muncul dari interaksi gabungan antara berbagai parameter musikal. Parameter tersebut dapat terjadi pada momen tertentu dalam suatu karya. Aspek musikal tersebut dapat meliputi perubahan harmoni, perubahan timbre instrumen, serta dinamika. *Tension* menjadi momen musikal yang menonjol dan bertujuan menarik perhatian pendengar (Farbood, 2012: 387).

eksplorasi dalam bentuk *hybrid metric modulation*, dan juga menerapkan *polyrhythm*. Penulis menerapkan permainan *polyrhythm* yang dimunculkan pada permainan dua gitar, serta pada permainan drumset. Penerapan *polyrhythm* juga dilakukan penulis dengan membuat *riff* gitar yang memiliki kelipatan ganjil.

Setelah mengetahui karakteristik *progressive rock* secara instrumentasi, penulis membuat karya "*Count Me In, Count Me Out*" dengan format instrumen ensambel *band*. Format ini terdiri dari dua gitar elektrik, bass elektrik, keyboard, dan drumset. Berdasarkan latar belakang penulis sebagai pemain keyboard, penulis sangat memperhatikan pemilihan suara pada keyboard. Pada karya ini, penulis menggunakan suara piano, organ, dan *strings*. Selain itu, penulis juga menggunakan suara *synthesizer* yaitu *lead synth* dan *pad synth*.

Pada karya ini, terdapat penggunaan *sequencer* untuk memainkan suara tambahan yang memunculkan efek *riser*. Penulis juga menggunakan efek distorsi dan *clean* pada kedua gitar. Penulis membuat karya ini dengan mengutamakan dua hal, yaitu tema dan eksplorasi ritmis. Penulis mengolah eksplorasi ritmis tersebut dengan memunculkan jenis-jenis *metric modulation*, *polyrhythm*, serta penggunaan *hybrid metric modulation* dalam salah satu bagian. Penulis memunculkan *tension* dengan memunculkan bagian dinamika bawah (*soft*) dan dinamika atas (*loud*). Permainan dinamika bawah ini dimunculkan oleh penulis melalui bagian-bagian yang hanya dimainkan instrumen keyboard.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana elemen *metric modulation* yang dihadirkan dalam karya *progressive rock* dengan judul “*Count Me In, Count Me Out*” dapat memunculkan kompleksitas ritme?
2. Bagaimana strategi penggunaan *metric modulation* untuk memunculkan *polyrhythm* dalam karya *progressive rock* dengan judul “*Count Me In, Count Me Out*”?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui cara memunculkan kompleksitas secara ritmis dalam genre *progressive rock* dengan menggunakan *metric modulation* pada karya “*Count Me In, Count Me Out*”.
2. Mengetahui apa saja strategi untuk memunculkan *polyrhythm* menggunakan *metric modulation* dalam karya *progressive rock* pada karya “*Count Me In, Count Me Out*”.

D. Manfaat Penciptaan

1. Memperluas wawasan penulis mengenai konsep-konsep pembuatan ritmis yang kompleks, terutama *metric modulation* dalam pembuatan karya musik.
2. Memberi inspirasi bagi komposer yang memiliki ketertarikan dalam aspek kompleksitas ritmis seperti *metric modulation* dalam penciptaan karya musik.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif. Penelitian eksploratif dilakukan dengan tujuan mencari faktor yang menyebabkan timbulnya suatu fenomena. Pada dasarnya, penelitian eksploratif adalah mencari ide baru, sehingga bergantung pada daya imajinatif dari peneliti yang bersangkutan. Melalui penelitian tersebut, akan muncul pemahaman mengenai grup, proses, kegiatan, maupun situasi yang berlangsung. (Given, 2008: 327). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis melakukan eksplorasi terhadap penggunaan jenis-jenis *metric modulation* pada karya musik berjudul “*Count Me In, Count Me Out*”. Penulis melakukan eksplorasi terhadap jenis-jenis *metric modulation* dengan penggabungan dua *metric modulation* pada momen transisi yang sama menghasilkan suatu *hybrid metric modulation*.

